

**Optimalisasi Potensi Agrowisata dan Ekonomi Kreatif Lokal untuk
Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Kondongia**

***Optimization of Agrotourism Potential and Local Creative Economy to
Improve Public Health in Kondongia Village***

Sarniati^{1*}, Usman Rianse¹, Muhammad Suriyadarman Rianse¹, Elna Sari¹, Nur Juliana¹, Wa
Ode Sartika¹, Lisna¹, Fatmawati M. Saing¹, Wa Sina¹, Shafira Azzahra¹, Akhmar Akmal¹

¹Universitas Karya Persada Muna

Jl. Gambas Kel. Sidodadi. Kec. Batalaiworu, Kab. Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara, 93613

*E-mail Korespondensi: spdsarniati@gmail.com

ABSTRACT

This community service program aims to integrate agrotourism potential and the creative economy in Kondongia Village through the momentum of the Wakila Festival. The main focus is creating a synergy between increasing local economic income and public health awareness. The methods used include mentoring MSMEs for healthy local food products, structuring agrotourism spots based on environmental cleanliness, and providing health education. The results of this program show a 40% increase in community participation in tourism management and the diversification of more hygienic, high-value local processed products. In conclusion, this program successfully integrated economic and health aspects, positioning the Wakila Festival as a driver for a creative economy that prioritizes health principles.

Key Words: Agrotourism; Creative Economy; Wakila Festival; Public Health; Kondongia Village

ABSTRAK

Program pengabdian ini bertujuan untuk mengintegrasikan potensi agrowisata dan ekonomi kreatif di Desa Kondongia melalui momentum Festival Wakila. Fokus utama program adalah menciptakan sinergi antara peningkatan pendapatan ekonomi lokal dengan kesadaran kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi pendampingan UMKM produk pangan lokal sehat, penataan spot agrowisata berbasis kebersihan lingkungan, dan edukasi kesehatan. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi warga dalam pengelolaan wisata sebesar 40% serta diversifikasi produk olahan lokal yang lebih higienis dan bernilai jual tinggi. Simpulan dari kegiatan ini adalah keberhasilan integrasi aspek ekonomi dan kesehatan, di mana Festival Wakila menjadi motor penggerak ekonomi kreatif yang tetap mengedepankan prinsip kesehatan melalui produk lokal dan lingkungan yang terjaga.

Kata Kunci: Agrowisata; Ekonomi Kreatif; Festival Wakila; Kesehatan Masyarakat; Desa Kondongia

PENDAHULUAN

Desa Kondongia memiliki kekayaan alam yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi agrowisata, terutama melalui perhelatan tahunan Festival Wakila. Namun, pemanfaatan potensi ini belum optimal karena keterbatasan variasi produk ekonomi kreatif dan rendahnya keterampilan dalam pengolahan hasil tani. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sznajder, M.; Przezbórska, L.; Scrimgeour, 2009), bahwa keberhasilan agrowisata sangat bergantung pada inovasi produk dan kemampuan masyarakat dalam menciptakan nilai tambah dari aset pertanian lokal. Di sisi lain, infrastruktur sanitasi yang belum memadai serta minimnya edukasi mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi kendala serius.

Menurut (Organization, 2021) standar sanitasi yang buruk di area publik tidak hanya mengancam kesehatan masyarakat, tetapi juga secara signifikan menurunkan daya tarik dan citra destinasi wisata di mata pengunjung. Permasalahan mitra yang mencakup pengelolaan aset wisata yang masih bersifat temporer menunjukkan kurangnya sinergi antara kegiatan festival dengan pembangunan jangka panjang. Sebagaimana ditegaskan oleh (Hall, 2011), integrasi antara kesehatan lingkungan dan manajemen pariwisata adalah prasyarat utama untuk mencapai pariwisata berkelanjutan yang mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat setempat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola agrowisata berkelanjutan, mengembangkan produk pangan lokal yang sehat, serta membangun kesadaran kesehatan melalui penataan lingkungan wisata yang bersih dan higienis, guna menciptakan dampak ekonomi yang resilien dan lingkungan yang berkualitas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kondongia dengan sasaran utama masyarakat lokal dan pelaku UMKM. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), sebuah metode yang menekankan pada kolaborasi aktif antara peneliti dan masyarakat untuk melakukan perubahan sosial serta perbaikan praktik secara sistematis (Reason, Peter; Bradbury, 2008)

Pelaksanaan kegiatan berlokasi di area agrowisata Desa Kondongia, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Rangkaian kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari masa persiapan hingga mencapai puncaknya pada perhelatan Festival Wakila, yakni pada tanggal 25 Desember 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi komoditas lokal yang memerlukan sentuhan inovasi teknologi pangan dan manajemen wisata.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini melibatkan elemen masyarakat Desa Kondongia secara inklusif, yang meliputi tokoh masyarakat, pengelola Festival Wakila, kelompok ibu rumah tangga, serta pelaku UMKM setempat. Penentuan mitra didasarkan pada peran strategis mereka dalam ekosistem pariwisata desa, di mana keterlibatan pemangku kepentingan lokal (*stakeholders*) menjadi kunci keberlanjutan program agrowisata (Kendon, Sara; Pain, Rachel; Kesby, 2007).

Metode yang diterapkan mencakup beberapa rangkaian aktivitas utama sebagai berikut:

- **Sosialisasi:** Pertemuan intensif dengan tokoh masyarakat dan pengelola festival untuk penyamaan persepsi serta penguatan komitmen bersama.

- **Workshop:** Pelatihan teknis pembuatan produk ekonomi kreatif yang mencakup teknik pengolahan hasil tani, pengemasan (*packaging*), dan strategi *branding* produk pangan lokal agar memiliki daya saing pasar.
- **Aksi Lapangan:** Penataan fisik spot agrowisata yang berfokus pada estetika lingkungan serta pemasangan fasilitas sanitasi permanen.
- **Edukasi Kesehatan:** Penyuluhan terkait Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta standar operasional prosedur pengolahan pangan yang higienis.

Keberhasilan program diukur berdasarkan indikator pencapaian sebagai berikut:

- Terciptanya diversifikasi produk ekonomi kreatif baru yang higienis, sehat (tanpa pengawet sintetis), dan memiliki nilai ekonomi tinggi.
- Peningkatan partisipasi aktif warga dalam pengelolaan wisata dan kegiatan festival sebesar 40% dari basis data awal.
- Tersedianya fasilitas sanitasi yang memadai dan sistem tempat sampah terpilah di area strategis agrowisata.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Chevalier, J. M.; Buckles, 2013), yang meliputi:

- **Kuesioner:** Digunakan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan (*knowledge*) dan sikap (*attitude*) khalayak sasaran sebelum dan sesudah intervensi.
- **Observasi Lapangan:** Pemantauan langsung terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan serta penggunaan fasilitas fisik selama Festival Wakila.
- **Analisis Deskriptif:** Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai peningkatan kualitas produk dan partisipasi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kondongia telah berhasil mengintegrasikan aspek ekonomi kreatif dengan kesadaran kesehatan lingkungan. Tim pengabdian melakukan pendampingan intensif kepada kelompok ibu rumah tangga untuk mengolah komoditas pertanian lokal menjadi produk pangan sehat tanpa pengawet sintetis. Pendekatan ini dilakukan dengan menerapkan kemasan modern yang mampu meningkatkan nilai jual produk. Hal ini sejalan dengan pendapat Sznajder, M.; Przezbórska, L.; Scrimgeour, 2009, yang menyatakan bahwa inovasi kemasan dan pelabelan merupakan faktor krusial dalam memperkuat identitas produk agrowisata di pasar lokal maupun regional.

Pengembangan agrowisata berkelanjutan juga diwujudkan melalui penyediaan infrastruktur dasar berupa tempat sampah terpilah serta kampanye "Wisata Sehat". Upaya ini bertujuan untuk menginternalisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) baik bagi warga maupun wisatawan. Sebagaimana ditegaskan oleh (Hall, 2011) standar kesehatan lingkungan yang tinggi di area wisata merupakan investasi jangka panjang untuk menjaga kepercayaan pengunjung. Pada puncak Festival Wakila tanggal 25 Desember 2025, dilakukan pameran produk hasil binaan yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk mendemonstrasikan kreativitas mereka. Kegiatan ini memberikan dampak instan pada perputaran ekonomi desa dan

menunjukkan bahwa masyarakat mulai terbiasa dengan tata kelola wisata yang lebih terorganisir dan higienis.

Ringkasan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan	Kegiatan Utama
Sosialisasi	Pertemuan dengan tokoh masyarakat dan pengelola Festival Wakila.
Workshop	Pelatihan pembuatan produk ekonomi kreatif (packaging & branding).
Aksi Lapangan	Penataan spot agrowisata dan pemasangan fasilitas sanitasi.
Edukasi	Penyuluhan kesehatan terkait pengolahan pangan dan lingkungan bersih.
Evaluasi	Penilaian dampak program melalui kuesioner dan observasi lapangan.

Adapun hasil dokumentasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat Puncak Wakila pada tanggal 25 Desember 2025.



Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa intervensi melalui metode *Participatory Action Research* (PAR) mampu meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap aset wisata mereka. Keberhasilan ini membuktikan bahwa sinergi antara sektor ekonomi dan kesehatan lingkungan adalah kunci dalam optimalisasi potensi desa (Reason, Peter; Bradbury, 2008). Adapun dokumentasi visual dari puncak kegiatan pada Festival Wakila menunjukkan antusiasme masyarakat yang tinggi dalam mempromosikan produk lokal yang telah dikembangkan secara sehat dan higienis.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil mengintegrasikan aspek pengembangan ekonomi kreatif dengan peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat di Desa Kondongia melalui momentum Festival Wakila. Program ini menjawab tujuan utama kegiatan dengan terciptanya diversifikasi produk pangan lokal yang lebih higienis serta meningkatnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan agrowisata berbasis kebersihan lingkungan. Keberhasilan intervensi ini menunjukkan bahwa perhelatan budaya tahunan dapat menjadi motor penggerak ekonomi yang efektif sekaligus media edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang persuasif bagi masyarakat perdesaan. Transformasi dari pengelolaan aset wisata yang bersifat temporer menuju pengelolaan yang lebih terstruktur menjadi bukti nyata efektivitas metode pendampingan partisipatif yang dilakukan Reason, Peter; Bradbury, 2008.

Sebagai rekomendasi untuk menjaga keberlanjutan (*sustainability*) program, disarankan adanya pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang solid dan terintegrasi secara formal dengan kebijakan pemerintah desa melalui Peraturan Desa (Perdes). Penguatan kelembagaan lokal sangat krusial agar pengelolaan aset agrowisata serta pembinaan UMKM dapat berjalan secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada pihak luar (Kindon, Sara; Pain, Rachel; Kesby, 2007). Selain itu, pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan infrastruktur sanitasi permanen guna mempertahankan standar kesehatan lingkungan yang telah dibangun selama program pengabdian ini berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Karya Persada Muna yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Apresiasi yang tinggi juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Kondongia, pengelola Festival Wakila, serta seluruh masyarakat Desa Kondongia atas kerjasamanya yang luar biasa dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan ekonomi dan kesehatan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chevalier, J. M.; Buckles, D. J. (2013). *Participatory Action Research: Theory and Methods for Marginalized Populations* (No Editors, Ed.; 1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203107317>
- Hall, C. M. (2011). Health and Tourism: Untangling the Relationships. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 18(1), 366–46. <https://doi.org/10.1375/jhtm.18.1.36>
- Kindon, Sara; Pain, Rachel; Kesby, M. (2007). *Participatory Action Research Approaches and Methods: Connecting People, Participation and Place* (M. Kindon, Sara; Pain, Rachel; Kesby, Ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203933671>
- Organization, W. H. (2021). *Guidelines on Sanitation and Health* (No Editor, Ed.; 1st ed.). WHO Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.924/1514705>
- Reason, Peter; Bradbury, H. (2008). *The SAGE Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice* (2nd ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781848607934>
- Sznajder, M.; Przezbórska, L.; Scrimgeour, F. (2009). *Agritourism* (1st ed.). CABI Publishing. <https://doi.org/10.1079/9781845934828.0000>